

## **EVALUASI PROGRAM PENYULUHAN IMUNISASI DASAR PADA BALITA 0-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATOH BANDA ACEH**

### *Evaluation of Basic Immunization Counseling Program for Toddlers Aged 0-5 Years in the Work Area of Batoh Public Health Center Banda Aceh*

**Rahmayani<sup>1</sup>, Sri Rosita<sup>2</sup>, Raudhatun Nuzul ZA<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi  
Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi D-IV Bidan Pendidik, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

Corresponding Author : [rahmayani@serambimekkah.ac.id](mailto:rahmayani@serambimekkah.ac.id)

#### **Abstrak**

Latar Belakang : Dari survei pendahuluan yang telah dilakukan diketahui bahwa Puskesmas Batoh sudah melaksanakan program penyuluhan imunisasi dasar lengkap pada ibu yang memiliki balita 0-5 tahun. Tetapi cakupan imunisasi dasar belum memenuhi target pencapaian. Hal ini terjadi karena masyarakat takut jika anaknya nanti akan diberikan vaksin yang tidak jelas kandungannya yang dapat berakibat buruk pada anaknya, selain itu pemahaman masyarakat akan vaksin dan imunisasi juga masih kurang. Hal-hal seperti ini yang membuat program imunisasi dasar lengkap kurang berjalan dengan baik.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Evaluasi Program Penyuluhan Imunisasi Dasar Pada Balita 0-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan lebih mendalam tentang evaluasi pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada Balita 0-5 tahun di Puskesmas Batoh. Populasi penelitian ini adalah kepala Puskesmas Batoh (1 orang), koordinator imunisasi (1 orang), dan pelaksana imunisasi (1 orang), petugas promkes (1 orang) di Puskesmas Batoh dan ibu yang memiliki balita (3 orang). Metode analisis data kualitatif dilakukan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data.

Hasil Penelitian : dari hasil penelitian diketahui belum tercapainya cakupan imunisasi sesuai target disebabkan karena adanya isu-isu negatif tentang vaksin, pemahaman dan pola pikir masyarakat yang masih rendah tentang imunisasi. Ketersediaan sarana dan prasarana sudah mencukupi sesuai kebutuhan, tapi pada unit praktek swasta tidak tersedia peralatan cold chain sesuai standar. Dan ada masalah petugas dalam memberikan pelayanan yang berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam komunikasi, serta kedisiplinan petugas dalam melaksanakan SOP.

Kesimpulan : Diharapkan agar Puskesmas Batoh selalu memberikan penyuluhan tentang vaksin imunisasi dan manfaat imunisasi pada balita. Memberi pengetahuan kepada kader tentang imunisasi dasar lengkap, sehingga kader dapat menyampaikan informasi terkait imunisasi dasar lengkap pada masyarakat.

Kata Kunci : **Imunisasi Dasar, Penyuluhan**

#### **Abstract**

*Background: From the preliminary survey that has been conducted, it is known that the Batoh Health Center has implemented a complete basic immunization counseling program for mothers with toddlers aged 0-5 years. However, the coverage of basic immunization has not met the target achievement. This happens because the community is afraid that their children will be given vaccines with unclear contents that can have bad effects on their children, in addition, the community's understanding of vaccines and immunization is still lacking. Things like this make the complete basic immunization program less than optimal.*

*Research Objective: To determine the Evaluation of the Basic Immunization Counseling Program for Toddlers Aged 0-5 years in the Batoh Health Center Work Area.*

*Research Method: This study uses a qualitative approach method that aims to clearly and more deeply determine the evaluation of the implementation of complete basic immunization for*

*toddlers aged 0-5 years at the Batoh Health Center. The population of this study was the head of the Batoh Health Center (1 person), immunization coordinator (1 person), and immunization implementer (1 person), health promotion officer (1 person) at the Batoh Health Center and mothers with toddlers (3 people). Qualitative data analysis methods are carried out through the process of data collection, data interpretation.*

*Research Results: from the results of the study it is known that the immunization coverage has not been achieved according to the target due to negative issues about vaccines, low understanding and mindset of the community about immunization. The availability of facilities and infrastructure is sufficient according to needs, but in private practice units there is no cold chain equipment according to standards. And there are problems with officers in providing services related to attitudes and behavior in communication, as well as officer discipline in implementing SOPs.*

*Conclusion: It is hoped that the Batoh Health Center will always provide counseling about immunization vaccines and the benefits of immunization for toddlers. Provide knowledge to cadres about complete basic immunization, so that cadres can convey information related to complete basic immunization to the community.*

*Keywords : **Basic Immunization, Counseling***

## **PENDAHULUAN**

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio (Usman, 2011).

Indonesia menerapkan suatu program yang merupakan suatu ketetapan program dari World Health Organization (WHO) yakni *Expanded Programme on Immunization* (EPI) atau Program Pengembangan Imunisasi (PPI) dalam rangka pencegahan penularan terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) (Sukmana, 2021).

Salah satu imunisasi dasar yang menjadi target pencapaian UCI adalah imunisasi DPT-HB. Imunisasi DPT-HB sebanyak 3 (tiga) kali untuk memberi kekebalan pada penyakit difteri, pertusis (batuk rejan), tetanus dan Hepatitis B. Imunisasi ini pertama kali diberikan pada usia bayi 2 (dua) bulan. Kemudian imunisasi berikutnya selisihnya 4 minggu. Pada saat ini pemberian imunisasi DPT dan Hepatitis B dalam program imunisasi dilakukan bersamaan dengan menggunakan vaksin DPT-HB (Afrizal, dkk, 2020).

Sejak terjadinya kasus Covid-19 pertama pada bulan Maret 2020, cakupan imunisasi rutin untuk mencegah beberapa penyakit berbahaya pada balita semakin menurun. Banyak masalah dan gangguan yang dialami untuk melakukan layanan imunisasi di kedua level yaitu Puskesmas dan Posyandu. Untuk Kota Banda Aceh,

cakupan imunisasi pada tahun 2021 adalah 40,9 % dan desa yang mencapai UCI (*universal child immunization*) hanya 3 desa yaitu desa Jeulingke, Seutui dan Ulee Lheue. Menurunnya pelayanan imunisasi dikarenakan banyak isue negatif selama covid 19 yang membuat masyarakat enggan untuk mengimunisasi anaknya, hal ini sangat disayangkan dimana para balita harusnya mendapatkan imunisasi lengkap sampai lanjutan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan dan laporan Puskesmas diketahui bahwa cakupan UCI di wilayah kerja Puskesmas Batoh belum memenuhi target. Puskesmas Batoh sudah melaksanakan program penyuluhan imunisasi dasar lengkap, tetapi Masyarakat masih banyak yang tidak mau mengimunisasi anaknya. Mereka beralasan takut jika anaknya nanti akan diberikan vaksin yang kandungannya tidak jelas. Hal ini akibat berita-berita Hoax yang beredar dikalangan Masyarakat dan pemahaman masyarakat akan vaksin dan imunisasi masih kurang. Hal-hal seperti ini yang membuat program imunisasi dasar lengkap kurang berjalan dengan baik. Kegiatan pelaksanaan imunisasi yang dilakukan puskesmas meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan dan evaluasi. Kegiatan ini dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian imunisasi dasar lengkap sehingga diperlukan adanya perbaikan terhadap manajemen pelaksanaan dalam pencapaian UCI.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan lebih mendalam tentang evaluasi program penyuluhan imunisasi dasar pada balita 0-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Batoh.

Informan dalam penelitian ini adalah kepala Puskesmas Batoh (1 orang), koordinator imunisasi (1 orang), dan pelaksana imunisasi (1 orang), petugas promkes (1 orang) di Puskesmas Batoh dan ibu yang memiliki balita (3 orang).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini akan membahas masukan (input), proses (process) dan keluaran (ouput) sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Masukan meliputi tenaga, dana, sarana dan prasarana serta pedoman teknis dan SOP pada pelaksanaan imunisasi dasar. Proses terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pencatatan dan pelaporan serta supervisi dalam pelaksanaan imunisasi dasar.

Tenaga pengelola imunisasi ada pada setiap tingkat mulai tingkat propinsi sampai pada tingkat puskesmas. Tenaga pelaksana di tingkat puskesmas terdiri dari petugas imunisasi, pelaksana cold chain dan pengelola program imunisasi. Tenaga pelaksana di tingkat kabupaten/kota terdiri dari pengelola program imunisasi, pengelola vaksin dan cold chain.

Dari hasil wawancara mendalam terhadap informan didapatkan data bahwa tenaga pelaksana program imunisasi sudah cukup dari segi jumlah dan sesuai kualifikasi pendidikannya namun belum adanya pelatihan khusus imunisasi bagi tenaga pelaksana di lapangan. Perlu adanya pembenahan keterampilan petugas untuk peningkatan pencapaian program. Hasil observasi pada saat pelayanan imunisasi, ditemukan petugas tidak memberikan penyuluhan sebelum pemberian imunisasi secara maksimal yang

berhubungan dengan jenis vaksin, manfaat imunisasi, akibat apabila tidak diberi imunisasi, kemungkinan terjadinya KIPI dan upaya-upaya yang harus dilakukan.

Pelatihan merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petugas/pengelola imunisasi dalam rangka meningkatkan kinerja dan kualitas petugas. Pelatihan yang dilaksanakan tersebut diharapkan terakreditasi dan mempunyai sertifikat. Pelatihan dapat diselenggarakan secara berjenjang oleh kementerian, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota dan atau lembaga swasta yang telah terakreditasi oleh Kementerian.

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian sumber dana untuk pelaksanaan program imunisasi adalah yang berasal dari Pusat dan dari dana BOK untuk operasional pelaksanaan program imunisasi. Sumber pendanaan untuk imunisasi dapat berasal dari pemerintah dan sumber pembiayaan lain yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program imunisasi merupakan logistik imunisasi, peralatan cold chain dan alat transportasi vaksin. Kelengkapan persediaan sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan imunisasi akan sangat membantu proses pelayanan lebih cepat dan akan pembiayaan meningkatkan kelancaran serta kenyamanan dalam memberikan pelayanan kepada Masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petunjuk teknis yang digunakan dalam pelaksanaan imunisasi di Puskesmas Batoh dengan menggunakan SOP untuk melakukan pelayanan imunisasi. Pedoman penyelenggaraan imunisasi akan memberikan acuan tentang jenis imunisasi, penyelenggaraan imunisasi program, penyelenggaraan imunisasi pilihan, pemantauan dan penanggulangan KIPI, penelitian dan pengembangan, peran serta masyarakat, pencatatan dan pelaporan, serta pembinaan dan pengawasan. Dalam pelaksanaan program imunisasi SOP ini harus menjadi pedoman dalam memberikan pelayanan imunisasi agar pemberian pelayanan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

## **KESIMPULAN**

Tenaga pelaksana program imunisasi sudah cukup dari jumlah dan kualifikasi pendidikannya, namun belum adanya pelatihan khusus imunisasi bagi tenaga pelaksana imunisasi. Ketersediaan sarana dan prasarana sudah mencukupi sesuai kebutuhan, tapi pada unit praktek swasta tidak tersedia peralatan cold chain sesuai standar. Masih ada masalah petugas dalam memberikan pelayanan yang berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam komunikasi, serta kedisiplinan petugas dalam melaksanakan SOP. Belum tercapainya cakupan imunisasi sesuai target disebabkan oleh adanya isu-isu negatif tentang vaksin, pemahaman dan pola pikir masyarakat yang masih rendah tentang imunisasi.

## **SARAN**

Diharapkan agar Puskesmas Batoh selalu memberikan penyuluhan tentang vaksin imunisasi dan manfaat imunisasi pada balita. Memberi pengetahuan kepada kader tentang imunisasi dasar lengkap, sehingga kader dapat menyampaikan informasi terkait imunisasi dasar lengkap pada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, H., & Fitri. 2017. Analisa Faktor Pemberian Imunisasi Dasar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 1.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Covid-19 Kemenkes* (p. 47). <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/petunjuk-teknis-pelayanan-imunisasi-pada-masa-pandemi-covid-19/#.X6IYy6ozbIU>.
3. Retnawati, H., Siti Rohani, S. D. N., & Wulandari, E. T. 2021. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Di Desa Sidoharjo Puskesmas Pringsewu*. 10(1), 1–12.
4. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
5. Sari, W., & Nadjib, M. 2019. Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 1–9.